

Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Gobah

Hadi Latif¹, Junaidi Junaidi², Supriadi Supriadi³, Arif Septiawan⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

⁴Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Gobah

E-mail: hadilatif29@gmail.com¹, junaidi.alhadi@gmail.com², supriadi@uinbukittinggi.ac.id³, arifseptiawan696@gmail.com⁴

Abstract. Leadership within managing an Islamic educational institution must have a situation-based leadership style in the face of technological developments. So from that leadership has a challenge to technological development in the world of education. This research uses descriptive qualitative methods and its type of research is a case study. Data collection techniques include observations, interviews, documents, books, journals, and previous research. The findings of this study are that the application of situational leadership in the houses effectively overcomes the obstacles faced by education in the development of technology using versatile and adaptable strategies. Teachers receive rigorous training and engage in collaborative possibilities, producing enhanced skills and knowledge. As a result, students benefit from more participatory learning techniques, which leads to increased interest and better learning outcomes. Although there are barriers to change and constraints in technological infrastructure, a combination of policy support, external resources, and an inclusive leadership approach effectively addresses these barriers. The overall findings emphasize the importance of situational leadership in overseeing educational innovation and formulating more comprehensive and efficient policies in technological developments.

Keywords: Situational Leadership Style, Technological Development, Islamic Educational Institutions.

Abstrak. Kepemimpinan di dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan islam harus memiliki sebuah gaya kepemimpinan situasional dalam menghadapi perkembangan teknologi. Maka dari itu pemimpin memiliki tantangan terhadap perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumen, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu. Lokasi penelitian ini yaitu di pondok pesantren tarbiyah islamiyah gobah. Temuan pada penelitian ini yaitu penerapan kepemimpinan situasional di pondok pesantren tarbiyah islamiyah gobah secara efisien mengatasi rintangan yang dihadapi oleh pendidikan dalam perkembangan teknologi dengan menggunakan strategi yang serbaguna dan dapat disesuaikan. Guru menerima pelatihan yang ketat dan terlibat dalam kemungkinan kolaboratif, menghasilkan keterampilan dan pengetahuan yang ditingkatkan. Akibatnya, siswa mendapat manfaat dari teknik pembelajaran yang lebih partisipatif, yang mengarah pada peningkatan minat dan hasil belajar yang lebih baik. Meskipun ada hambatan terhadap perubahan dan keterbatasan dalam infrastruktur teknologi, kombinasi dukungan kebijakan, sumber daya eksternal, dan pendekatan kepemimpinan inklusif secara efektif mengatasi hambatan ini. Temuan keseluruhan menekankan pentingnya kepemimpinan situasional dalam mengawasi inovasi pendidikan dan merumuskan kebijakan yang lebih komprehensif dan efisien di dalam perkembangan teknologi.

Kata kunci: Gaya Kemimpin Situasional, Perkembangan Teknologi, Lembaga Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pemimpin sebagai tokoh otoritas utama di sebuah lembaga pendidikan islam memainkan peran penting dalam membentuk kualitas pesantren dan memastikan kemampuannya untuk merespon masalah ini secara efektif. Konsep kepemimpinan situasional, yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard, menyediakan kerangka kerja yang fleksibel dan dapat

disesuaikan yang dapat membantu administrator pondok pesantren dalam mengelola berbagai skenario yang berbeda secara efektif. Konsep ini menyoroti pentingnya menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan persiapan dan kompetensi guru, serta kebutuhan khusus yang timbul dari skenario tertentu. (Abbas, 2017) Perkembangan teknologi di dunia pendidikan, administrator pesantren menghadapi berbagai hambatan yang melampaui penerapan teknologi baru saja. Tantangan-tantangan ini meliputi kultivasi keterampilan teknologi di antara guru dan siswa, manajemen sumber daya yang efisien, dan adaptasi kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Kepemimpinan situasional memungkinkan pemimpin pesantren untuk menggunakan pendekatan kepemimpinan yang tepat, yang dapat berkisar dari gaya direktif hingga gaya delegatif, berdasarkan tingkat ketersediaan dan kompetensi staf.

Dalam skenario di mana instruktur tidak akrab dengan perkembangan teknologi, pemimpin mungkin perlu menggunakan pendekatan kepemimpinan yang lebih berwenang, menawarkan bimbingan eksplisit dan bantuan yang luas. Sebagai alternatif, jika instruktur memiliki tingkat keahlian dan kemandirian yang lebih tinggi dalam menggunakan teknologi, administrator sekolah dapat mengadopsi pendekatan yang lebih praktis, memberi guru lebih banyak independensi untuk membuat dan melaksanakan proyek teknologi mereka sendiri. (Putri & Kasturi, 2021) Kepemimpinan situasional mencakup manajemen perubahan, komponen penting dari pergeseran menuju pendidikan berpusat pada digital. Administrator pondok pesantren harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatasi oposisi terhadap perubahan, menginspirasi staf untuk merangkul teknologi baru, dan membangun lingkungan sekolah yang mendorong kreativitas dan pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, pemimpin sekolah harus membangun aliansi kooperatif dengan entitas lain, termasuk penyedia teknologi, pemerintah, dan komunitas, untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

Integrasi teknologi dalam pendidikan menyajikan kompleksitas tambahan mengenai privasi dan perlindungan data. Kewajiban administrator pesantren untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan mematuhi protokol keamanan yang ketat dan bahwa semua pemangku kepentingan memahami dan mengikuti kebijakan privasi yang relevan. Penerapan kepemimpinan situasional memungkinkan pemimpin untuk segera mengatasi kekhawatiran keamanan yang muncul dengan menyesuaikan kebijakan dan prosedur untuk memenuhi keadaan dan persyaratan yang berubah. (Ahmad, 2014) Selain itu, pemimpin dalam perkembangan teknologi harus memiliki kemampuan untuk membimbing dengan visi yang jelas dan strategis, menetapkan tujuan

jangka panjang yang mewujudkan integrasi teknologi dalam setiap aspek pendidikan. Kepemimpinan berpikir ke depan ini harus dilengkapi dengan keterampilan manajerial yang kuat, yang mencakup alokasi sumber daya, perencanaan strategis, dan penilaian kinerja. Administrator pondok pesantren yang efektif harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana strategis yang menyeluruh, menetapkan referensi penting untuk keberhasilan, dan secara teratur menilai dan mengevaluasi kemajuan untuk menjamin pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Pemimpin lembaga pendidikan islam di Indonesia menghadapi rintangan yang berbeda ketika menerapkan kepemimpinan situasional, seperti keterbatasan infrastruktur teknis, ketidaksamaan dalam akses teknologi antara lokasi yang berbeda, dan berbagai tingkat ketersediaan teknologi dan keterampilan di antara guru dan siswa. Oleh karena itu, administrator sekolah harus menunjukkan adaptabilitas dan kebijaksanaan dalam merancang solusi yang disesuaikan dengan kondisi spesifik daerah. Ini melibatkan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan mendorong kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memfasilitasi implementasi transformasi teknologi di lembaga pendidikan. (Gusli, Iswantir, et al., 2024) Perkembangan teknologi telah membawa transformasi substansial dalam metodologi pembelajaran, infrastruktur teknologi, dan imperatif untuk keterampilan teknologi di antara pendidik dan siswa. Namun, ada beberapa sekolah dan direktur yang tidak siap untuk menghadapi transformasi ini. Batas-batas yang dikenakan oleh sumber daya yang tersedia, keahlian teknologi, dan ketidakpuasan untuk merangkul perubahan saat ini tantangan yang harus diatasi.

Selain itu, ada perbedaan yang signifikan dalam persiapan teknologi di antara lokasi yang berbeda, yang mengakibatkan perbedaan dalam penerapan teknologi dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pemimpin pondok pesantren tarbiyah islamiyah dapat menerapkan gaya kepemimpinan situasional untuk memenuhi keadaan dan persyaratan tertentu, dengan tujuan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan dan mengatasi hambatan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi substansial untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pendidikan dalam perkembangan teknologi dengan mencapai tujuan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Peneliti memilih strategi kualitatif karena memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki dengan mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik. (Sugiyono, 2020) Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data termasuk melakukan wawancara mendalam, terlibat dalam pengamatan partisipatif, dan menganalisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala pondok pesantren, guru, dan staf administrasi untuk menentukan metode kepemimpinan yang diterapkan dan hambatan yang dihadapi. Pengamatan partisipatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang interaksi dan dinamika dalam lingkungan pondok pesantren, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar. Analisis dokumen mencakup pemeriksaan kebijakan sekolah, program pelatihan, dan laporan evaluasi yang berkaitan dengan integrasi teknologi. Data yang diperoleh kemudian diperiksa secara tematis untuk membedakan pola, topik, dan kategori yang relevan dengan kepemimpinan situasional dan kekhawatiran teknologi. Keakuratan data dipertahankan melalui penggunaan pendekatan triangulasi sumber dan pemeriksaan anggota, di mana peserta studi secara singkat memverifikasi temuan. (Sugiyono, 2017) Analisis ini diharapkan menghasilkan penilaian menyeluruh tentang keahlian pemimpin dalam menggunakan kepemimpinan situasional untuk secara efektif mengelola perubahan dan mempromosikan pendidikan dalam perkembangan teknologi. Lokasi penelitian ini yaitu di pondok pesantren tarbiyah islamiyah gobah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kepemimpinan Situasional di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Gobah

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan situasional di pondok pesantren tarbiyah Islamiyah gobah telah menunjukkan fleksibilitas yang luar biasa dalam mengatasi kesulitan pendidikan dalam perkembangan teknologi. Pemimpin sebagai orang kunci dalam pelaksanaan kebijakan dan tujuan pendidikan, telah mengadopsi berbagai pendekatan kepemimpinan yang disesuaikan dengan keadaan dan persyaratan khusus guru dan siswa. Melalui wawancara yang luas dengan kepala pondok pesantren, guru, dan staf administrasi, ditemukan bahwa kepala pondok pesantren menggunakan pendekatan kepemimpinan direktif selama tahap awal adopsi teknologi. Selama fase ini, kepala pondok pesantren memberikan pedoman eksplisit

dan komprehensif untuk penggunaan peralatan teknologi dan platform pembelajaran teknologi. Selain itu, manajer secara ketat mengawasi implementasi pedoman ini untuk memastikan bahwa semua anggota staf memahami dan mematuhi protokol yang ditetapkan. (Gusli, Zakir, et al., 2024)

Ketika kompetensi teknologi guru meningkat, kepala pondok pesantren beralih ke gaya kepemimpinan yang lebih mendukung dan kolaboratif. Guru diberikan peningkatan otonomi untuk belajar dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan berdasarkan kreativitas dan inisiatif mereka sendiri. Pondok pesantren utama menawarkan berbagai program pelatihan dan seminar yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknologi. Selain itu, pimpinan pondok pesantren mendirikan forum diskusi dan kelompok kerja untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan solusi antara guru, menangani masalah yang mereka hadapi. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru tetapi juga mendorong rasa kepemilikan dan dedikasi terhadap kemajuan teknologi di pondok pesantren. Selain itu, pemimpin pondok pesantren menerapkan pendekatan kepemimpinan situasional terhadap instruktur yang telah menunjukkan keterampilan dan kepercayaan diri yang luar biasa dalam menggunakan teknologi. Guru-guru ini telah diberi wewenang untuk membuat inisiatif pembelajaran teknologi yang lebih rumit dan berfungsi sebagai mentor bagi rekan-rekan mereka.

Delegasi ini meningkatkan rasa tanggung jawab guru dan kemampuan untuk membimbing, sambil mempromosikan suasana pendidikan yang kooperatif dan inovatif. Data empiris menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan situasional meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi di kelas dan mempromosikan penerapannya secara luas di seluruh pondok pesantren. (Sony Eko Adisaputro, 2022) Pemeriksaan dokumen menunjukkan bahwa kebijakan pondok pesantren mendukung adaptabilitas dan keaslian dalam penggunaan teknologi. Pemimpin pondok pesantren telah mengembangkan visi strategis yang berbeda untuk menggunakan teknologi dalam semua bidang pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk mengatasi kesulitan masa depan. Pernyataan kebijakan menyatakan bahwa sekolah didedikasikan untuk menyediakan sumber daya penting, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, bersama dengan konektivitas internet yang cukup. Selain itu, pondok pesantren ini bekerja sama dengan berbagai entitas eksternal, seperti pemasok teknologi dan komunitas, untuk memfasilitasi pelaksanaan program teknologi dan menjamin kelangsungan hidup jangka panjang dari upaya ini. (Jaliah et al., 2020)

Aplikasi kepemimpinan situasional pondok pesantren tarbiyah islamiyah gobah berfungsi sebagai model praktik yang efektif yang dapat diulangi oleh lembaga pendidikan islam lain yang menghadapi kesulitan serupa. Menyesuaikan gaya kepemimpinan seseorang dan mengabdikan diri untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru sangat penting untuk secara efektif mengawasi perubahan dan mendorong kreativitas dalam perkembangan teknologi. Pemimpin pondok pesantren yang efektif memiliki kemampuan untuk membedakan persyaratan khusus dari staf dan siswa mereka, dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka untuk memaksimalkan potensi dan sumber daya yang tersedia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan kepemimpinan situasional secara efektif dapat membantu pondok pesantren dalam mengelola hambatan pendidikan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Kepala pondok pesantren tarbiyah Islamiyah gobah telah secara efektif menerapkan perubahan dengan menggunakan berbagai gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan keadaan spesifik, mempromosikan keahlian teknologi di antara guru, dan menciptakan suasana belajar yang mendorong kemajuan teknologi. Temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengetahuan yang ada tentang kepemimpinan pendidikan dan menawarkan wawasan praktis kepada para pemimpin yang ingin meningkatkan efisiensi dan pencapaian integrasi teknologi dalam pendidikan.

Tantangan yang Dihadapi oleh Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Gobah dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi

Kesimpulan utama menunjukkan bahwa sementara teknologi memiliki janji yang signifikan untuk meningkatkan kaliber pendidikan, eksekusi tidak selalu lancar dan menghadapi berbagai hambatan. Penghalang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa domain utama: kesiapan dan keterampilan guru, infrastruktur teknologi, dukungan kebijakan, dan penerimaan dan adaptasi siswa. (Amini et al., 2021) Salah satu hambatan utama yang telah ditemukan adalah persiapan dan keterampilan teknologi guru. Sejumlah besar pendidik, terutama mereka yang lebih berpengalaman, menghadapi tantangan dalam merangkul teknologi yang muncul karena kurangnya pelatihan dan sedikit pengetahuan praktis. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada program pelatihan tertentu, tingkat intensitas dan kualitas mereka tidak mencukupi untuk mempersiapkan instruktur dengan keterampilan penting. Ini menghasilkan fenomena yang dikenal sebagai ketahanan terhadap perubahan, di mana guru mengalami perasaan tidak aman atau ketakutan tentang kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif di kelas.

Kurangnya bantuan yang konsisten karena banyak pendidik tidak menerima bantuan tambahan untuk mengelola tantangan yang mereka hadapi dalam pengajaran sehari-hari mereka. Infrastruktur IT menimbulkan masalah besar. Banyak lembaga pendidikan, terutama yang terletak di daerah terpencil, terus memiliki keterbatasan ketika datang untuk mendapatkan gadget teknologi dan konektivitas internet. Penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun upaya untuk meningkatkan infrastruktur, keberadaan kesenjangan teknologi tetap jelas. Perbedaan dalam kualitas dan aksesibilitas teknologi, seperti laptop dan tablet, sering menyebabkan akses yang tidak sama. Selain itu, kehadiran koneksi internet yang buruk atau tidak konsisten menghalangi penggunaan sumber daya pendidikan online secara efektif. Kekurangan ini tidak hanya menghambat proses memperoleh pengetahuan tetapi juga mempengaruhi antusiasme pendidik dan siswa untuk memanfaatkan teknologi. (Maritsa et al., 2021) Kebijakan pemerintah dan lembaga pendidikan sangat penting untuk penerapan teknologi yang sukses.

Penelitian ini menemukan bahwa peraturan saat ini seringkali kurang konsisten atau tidak memberikan dukungan yang memadai untuk integrasi teknologi di lembaga pendidikan. Beberapa kebijakan tidak memiliki cukup uang untuk pembelian peralatan dan pengembangan infrastruktur, sementara yang lain tidak memiliki rekomendasi eksplisit tentang kurikulum berbasis teknologi. Selain itu, variasi dalam implementasi kebijakan antara lokasi yang berbeda mengakibatkan perbedaan dalam ketersediaan dan standar pendidikan perkembangan teknologi. Dukungan potensial dari pemangku kepentingan eksternal, termasuk perusahaan teknologi dan organisasi nirlaba, belum sepenuhnya digunakan untuk mengatasi keterbatasan ini. Namun, ada kesulitan yang timbul ketika siswa mencoba beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini mengungkapkan fakta bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang adil ke perangkat teknologi di rumah mereka yang mengakibatkan perbedaan dalam pencapaian pendidikan. Siswa dari latar belakang yang kurang menguntungkan secara ekonomi lebih cenderung tidak memiliki akses ke perangkat pribadi atau koneksi internet yang cukup, yang akibatnya menghalangi keterlibatan mereka dalam pembelajaran perkembangan teknologi.

Selain itu, beberapa siswa menghadapi tantangan ketika beradaptasi dengan teknik pendidikan yang didorong oleh teknologi, terutama mereka yang teraklimasi dengan metodologi pembelajaran konvensional. Kecerdasan teknologi yang tidak memadai dapat menghalangi siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar untuk menggunakan gadget teknologi secara efisien (Saerang et al., 2023) Integrasi teknologi juga mempengaruhi dinamika instruksi dan akuisisi

pengetahuan di kelas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sementara beberapa pendidik berhasil mengintegrasikan teknologi dengan cara yang bermanfaat dan efisien, yang lain mengalami kesulitan dalam mengarmonisasi penggunaan teknologi dengan pendekatan pengajaran konvensional. Kesulitan utama dalam manajemen kelas termasuk tantangan mempertahankan keterlibatan siswa dan mencegah gangguan yang disebabkan oleh gadget. Selain itu, ada kekhawatiran tentang penilaian dan evaluasi di bidang pembelajaran perkembangan teknologi karena beberapa pendidik menghadapi tantangan dalam mengukur perkembangan siswa secara efektif melalui platform teknologi. Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa inisiatif dan taktik yang efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan ini. Banyak sekolah telah menciptakan kursus pelatihan yang memprioritaskan peningkatan berkelanjutan kompetensi teknologi guru, yang mencakup mentoring dan bantuan teknis.

Selain itu, kemitraan dengan entitas eksternal, seperti perusahaan teknologi dan organisasi non-pemerintah, telah memfasilitasi peningkatan infrastruktur teknologi dan penyediaan akses yang ditingkatkan ke perangkat dan internet untuk lembaga pendidikan tertentu. Beberapa sekolah telah berhasil menggunakan metode pembelajaran campuran, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online. Pendekatan ini menawarkan lebih banyak fleksibilitas dan respon yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa. (Huda & Adiyono, 2023) Penelitian ini menekankan sifat rumit dari integrasi teknologi ke dalam sistem sekolah. Meskipun ada banyak hambatan, ada juga peluang yang signifikan untuk peningkatan dan inovasi jika isu-isu ini dapat ditangani secara efektif. Kolaborasi antara administrator sekolah, instruktur, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang dapat beradaptasi dan merespon kemajuan teknologi. Ini sangat penting untuk memungkinkan semua siswa untuk sepenuhnya memanfaatkan manfaat teknologi dalam perjalanan belajar mereka.

Penerapan Kepemimpinan Situasional Mengatasi Masalah Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Gobah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemimpin pondok pesantren menggunakan strategi kepemimpinan yang serbaguna dan responsif, menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan keadaan dan persyaratan khusus guru dan siswa. Strategi ini memberdayakan administrator pendidikan untuk menangani perubahan secara efisien, mengatasi hambatan yang meningkat, dan mendorong integrasi teknologi ke dalam proses pendidikan. Selama tahap awal penggunaan teknologi, pemimpin pondok pesantren menggunakan pendekatan kepemimpinan

direktif. Ini dicapai dengan menawarkan panduan eksplisit dan akurat tentang penggunaan gadget teknologi dan platform teknologi. Pimpinan melakukan sesi pelatihan yang ketat dengan tujuan meningkatkan keterampilan dasar guru dalam memanfaatkan teknologi. Gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk menjamin bahwa semua instruktur memiliki pemahaman dasar dan standar dari teknologi yang akan diterapkan. Selain itu, pengawasan yang ketat dan evaluasi berkelanjutan ditawarkan untuk menjamin bahwa pendidik dapat menggunakan teknologi secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan. (Sianturi & Simanjuntak, 2024)

Ketika keterampilan dan kepercayaan diri guru tumbuh, pemimpin pondok pesantren beralih ke gaya kepemimpinan yang mendukung dan terlibat. Dalam metodologi ini, pimpinan mempromosikan keterlibatan aktif dan kolaborasi antara pendidik dalam penciptaan dan pelaksanaan teknik pengajaran berbasis teknologi. Guru diberi otonomi untuk menyelidiki berbagai aplikasi dan sumber daya teknologi yang mungkin digunakan dalam proses pendidikan, sementara juga bertukar metode dan kemajuan contoh dengan rekan-rekan mereka. Kepala pondok pesantren juga mempromosikan pembentukan tim kolaboratif dan komunitas pendidikan, di mana instruktur dapat menawarkan bantuan dan resolusi untuk kesulitan yang mereka hadapi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis instruktur, tetapi juga mendorong rasa persatuan dan dedikasi untuk inovasi di pondok pesantren. Selama tahap berikutnya, setelah guru telah menunjukkan keterampilan yang luar biasa dalam menggunakan teknologi, kepala pondok pesantren mengadopsi pendekatan kepemimpinan delegatif. Pendekatan ini memberikan pendidik dengan lebih banyak kemandirian untuk secara proaktif membuat dan menerapkan inisiatif pembelajaran teknologi yang lebih rumit.

Kepala pondok pesantren menyerahkan tugas mentoring kepada pendidik yang berpengalaman, yang akan memberikan bimbingan dan bantuan kepada rekan-rekan mereka yang membutuhkan bantuan tambahan. Delegasi ini meningkatkan persepsi tanggung jawab dan bimbingan di antara guru, sambil mendorong suasana yang mempromosikan kebijaksanaan dan keaslian. Bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan delegatif telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi di kelas, sementara juga mempromosikan penerimaan yang lebih luas di seluruh pondok pesantren. (Manongga et al., 2022) penelitian ini juga menemukan bahwa kepala pondok pesantren menghadapi berbagai hambatan saat menerapkan kepemimpinan situasional. Penghalang penting adalah keengganan untuk beradaptasi di antara banyak pendidik yang memiliki pengetahuan teknologi yang terbatas.

Pimpinan menangani masalah ini dengan cara yang empati dan inklusif, menawarkan bantuan tambahan dan kesempatan belajar yang disesuaikan untuk memenuhi persyaratan individual. Selain itu, pemimpin juga mengakui dan mengatasi hambatan teknis, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan masalah dengan konektivitas internet. Upaya untuk meningkatkan infrastruktur melibatkan kolaborasi dengan pemerintah setempat dan organisasi nirlaba untuk memperoleh bantuan dan sumber daya yang diperlukan.

Penyebaran kepemimpinan situasional juga mempengaruhi dinamika pengajaran dan pembelajaran di kelas. Guru yang mengalami rasa dukungan dan kepercayaan lebih cenderung untuk menunjukkan kebijaksanaan dalam teknik pengajaran mereka, dengan mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan yang menarik dan partisipatif untuk belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan teknologi telah meningkatkan pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi dan beradaptasi. Kepala pondok pesantren juga memiliki tanggung jawab penting dalam menilai dan memodifikasi praktik pembelajaran berbasis teknologi secara teratur untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa efektivitas penerapan kepemimpinan situasional sangat bergantung pada dukungan kebijakan dan sumber daya yang cukup.

Pemimpin pondok pesantren tarbiyah islamiyah gobah telah berhasil membangun kolaborasi yang kuat dengan mitra eksternal, seperti penyedia teknologi, pemerintah lokal, dan masyarakat, untuk mendukung kegiatan perkembangan teknologi di pondok pesantren. Dukungan ini mencakup penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak, infrastruktur internet yang ditingkatkan, dan kursus pelatihan berkelanjutan dan lokakarya untuk instruktur. Kemitraan ini menjamin bahwa lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan teknis dan operasional yang muncul saat mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem mereka. (Mutaqin et al., 2023) Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan situasional oleh pemimpin pondok pesantren Islamiyah gobah telah memiliki dampak menguntungkan pada manajemen perubahan dan inovasi dalam pendidikan sepanjang perkembangan teknologi. Sukses dalam mengatasi masalah yang dihadapi membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan kepemimpinan untuk situasi dan tuntutan spesifik, serta komitmen yang kuat untuk pengembangan profesional guru.

Pemimpin pondok pesantren yang kompeten memiliki kemampuan untuk membangun lingkungan yang mempromosikan kreativitas, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan, menjamin bahwa semua anggota sekolah dapat sepenuhnya menggunakan teknologi dalam proses memperoleh pengetahuan. Temuan ini menawarkan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan efektif dalam perkembangan teknologi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan situasional, sekolah dapat meningkatkan ketersediaan mereka untuk tantangan masa depan, menjamin akses yang adil ke pendidikan mutakhir yang selaras dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dari stakeholder eksternal untuk mencapai kesuksesan dalam integrasi teknologi ke dalam sistem pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan situasional di pondok pesantren tarbiyah Islamiyah gobah telah secara efektif mengatasi rintangan pendidikan dalam perkembangan teknologi dengan menggunakan metode yang serbaguna dan adaptif. penerapan yang efektif dari gaya kepemimpinan direktif, mendukung, partisipatif, dan delegatif oleh para pemimpin sekolah mengarah pada peningkatan ketersediaan teknologi dan kompetensi di antara guru dan siswa. Keahlian teknologi yang ditingkatkan dicapai melalui pelatihan yang ketat dan kerjasama aktif, sementara siswa menunjukkan peningkatan minat, keterlibatan, dan prestasi pendidikan sebagai hasil dari metodologi pembelajaran yang lebih interaktif dan disesuaikan. Terlepas dari persistensi hambatan seperti oposisi terhadap perubahan dan keterbatasan dalam infrastruktur teknologi, kombinasi dukungan kebijakan, sumber daya eksternal, dan pendekatan kepemimpinan yang empati dan inklusif telah berhasil mengatasi hambatan ini. Secara ringkas, penelitian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan situasional dalam mengelola perubahan dan inovasi pendidikan secara efektif. Ini menawarkan wawasan berharga yang dapat berkontribusi pada penciptaan kebijakan dan praktik yang lebih komprehensif dan efisien dalam perkembangan teknologi.

REFERENSI

- Abbas. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Gramedia.
- Ahmad. (2014). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru dan Sekolah Efektif*. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(4), 217–228.
- Akhyar, M., Iswanti, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). *Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0*. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 18–30. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.29452>
- Amni, Pane, D., & Akrim. (2021). *Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat*, 5.
- Firdaus. (2023). *Peluang Dan Tantangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia*. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 93–108.
- Gusli, R. A., Iswanti, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). *Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman*. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16401>
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, ramadhona A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). *Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman*. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16621>
- Huda, & Adiyono. (2023). *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital*. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371–387.
- Jaliah, Fitria, & Martha. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). *Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan*. *ABDI JURNAL ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. rahma, & Ma'shum, M. A. (2021). *Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mutaqin, F. M., Jubaedah, I., Koestianto, H., & Setiabudi, D. I. (2023). *Efektif Artificial Intelligence (AI) dalam Belajar dan Mengajar*. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(1), 53–60.
- Putri, & Kasturi. (2021). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan Psychological Well-being*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Saerang, Lembong, Sumual, & Tuerah. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
- Sianturi, & Simanjuntak. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(1), 180–190.
- Sony Eko Adisaputro. (2022). Konsep Motivasi Dasar, Motivasi Kerja Dalam Pendidikan Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.18>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuar. (2018). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Prndidikan*, 6(2).